

STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN YANG DIBERI KUIS DENGAN *REWARD* DAN PEMBELAJARAN YANG TIDAK DIBERI KUIS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PATIANROWO

Suci Lusmandari¹, Pradnyo Widjayanti²

Jurusan Matematika, FMIPA, Unesa¹

email: suci_lusmandari@yahoo.com¹, pradnyo_wija@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian kuis dengan *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) karena pada penelitian ini peneliti tidak bisa mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo yang berjumlah 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G dan VIII H SMP Negeri 1 Patianrowo yang dipilih dengan cara *cluster random sampling* (penarikan sampel berkelompok). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo, karena diketahui bahwa nilai $t > t_{1-\alpha}$ atau $3,51 > 1,68$; (2) terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo, karena diketahui bahwa nilai $t > t_{1-\alpha}$ atau $4,49 > 1,68$.

Kata kunci: pemberian kuis dengan *reward*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan. Proses pembelajaran berfungsi mengubah masukan (*input*) menjadi suatu hasil pembelajaran (*output*). Untuk menghasilkan sebuah *output* yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang baik pula. Salah satu aspek penunjang pembelajaran untuk menghasilkan suatu *output* yang baik adalah dengan penggunaan model atau strategi pembelajaran yang tepat.

Model atau strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini sebagai bentuk upaya mengatasi masalah merosotnya nilai prestasi pada materi pelajaran. Kemerosotan tersebut diakibatkan karena kurang fokusnya siswa terhadap materi yang

diperoleh. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengasah kemampuan mengingat dan mempelajari materi tersebut, misalnya dengan pemberian kuis di setiap akhir proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memperoleh hasil akhir belajar yang lebih memuaskan.

Menurut Haryati [1], kuis adalah pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, di mana pertanyaan itu hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dari materi yang telah diajarkan sebelumnya dan bentuknya berupa isian singkat. Faktanya saat ini siswa akan cenderung giat belajar hanya pada waktu akan ujian saja, mereka akan termotivasi untuk lebih memuaskan diri dalam mengikuti pembelajaran karena mereka tidak ingin gagal pada setiap ujian yang dapat membuat hasil akhir pembelajaran tidak memuaskan.

Pemberian kuis dengan *reward* diharapkan akan lebih memotivasi siswa dalam belajar, karena siswa merasa dihargai atas kegiatan atau perbuatan yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Frandsen (dalam Sardiman, [2]), yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, salah satunya adalah adanya *ganjaran* atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Ganjaran yang dimaksud adalah *reward*. Menurut Djamarah dan Zain, [3] *reward* tersebut dapat berupa pemberian nilai tambahan, hadiah, pujian, atau tepukan tangan, baik dari siswa lain atau dari guru. Siswa juga akan lebih terbiasa untuk belajar atau dengan kata lain dengan adanya kuis dengan *reward* diharapkan siswa dapat memotivasi dan memicu dirinya agar belajar lebih giat secara kontinu dan teratur, serta lama-kelamaan siswa tidak merasa terpaksa dan terbiasa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, pemberian kuis dengan *reward* berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada setiap akhir pertemuan, guru memberikan kuis kepada siswa kemudian memberikan *reward* kepada siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada hari terakhir, siswa diberikan soal tes hasil belajar untuk mengukur

sejauh mana pengertian siswa tentang materi yang diajarkan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim [4], bahwa untuk mengungkapkan hasil yang telah dicapai oleh kelompok ataupun masing-masing individu pada bidang pelajaran tertentu, menitikberatkan pada pengukuran hasil belajar dengan menggunakan tes.

Karena keberadaan tes pada akhir pertemuan begitu penting, maka penulis berusaha mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo pada materi lingkaran tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang “Studi Perbandingan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran yang Diberi Kuis dengan *Reward* Dan Pembelajaran yang Tidak Diberi Kuis di Kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) karena pada penelitian ini peneliti tidak bisa mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G dan VIII H SMP Negeri 1 Patianrowo. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* (penarikan sampel berkelompok). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Patianrowo, pada tanggal 22 Januari 2013 sampai dengan 6 Februari 2013.

Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo, maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bukan, Sudjana [5].

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak, Sudjana [5].

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk membandingkan dua keadaan yang berbeda dengan menggunakan uji t, Sudjana [5]. Pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis untuk Motivasi Belajar Siswa

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo.

$H_b: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo.

b. Hipotesis untuk Hasil Belajar Siswa

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh data berupa skor angket motivasi belajar siswa dan skor tes hasil belajar siswa. Data skor angket motivasi belajar siswa dan skor tes hasil belajar siswa yang didapat kemudian dianalisis dengan uji statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak.

Dari uji statistik yang telah dilaksanakan, didapat hasil analisis sebagai berikut.

Uji Normalitas Skor Angket Motivasi Belajar

a. Uji Normalitas Skor Angket Motivasi Belajar untuk Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2 < \chi^2_{(0,95)(3)}$ atau $6,94 < 7,81$, sehingga

hipotesis H_0 diterima. Artinya sampel kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Skor Angket Motivasi Belajar untuk Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2 < \chi^2_{(0,95)(3)}$ atau $6,2851 < 7,81$, sehingga hipotesis H_0 diterima. Artinya sampel kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians Skor Angket Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan didapat $1,44 < 2,04$ berarti $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha(V_1, V_2)}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Skor Angket Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan didapat bahwa nilai $t > t_{1-\alpha}$ atau $3,51 > 1,68$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo.

Uji Normalitas Skor Tes Hasil Belajar

a. Uji Normalitas Skor Tes Hasil Belajar untuk Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2 < \chi^2_{(0,95)(3)}$ atau $4,4771 < 7,81$, sehingga hipotesis H_0 diterima. Artinya sampel kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Skor Tes Hasil Belajar untuk Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2 < \chi^2_{(0,95)(3)}$ atau $5,4777 < 7,81$, sehingga hipotesis H_0 diterima. Artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians Skor Tes Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan didapat $1,37 < 2,04$ berarti $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha(V_1, V_2)}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Skor Tes Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan didapat bahwa nilai $t > t_{1-\alpha}$ atau $4,49 > 1,68$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada

pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo.

Diskusi

Pada penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru masih belum bisa menguasai kelas dan mengendalikan kondisi siswa saat memulai pembelajaran. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang gaduh, ada beberapa siswa yang berperilaku tidak relevan dan tidak menghiraukan arahan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Peneliti tidak melakukan uji homogenitas sebelum pengambilan data, sehingga dikhawatirkan kelas yang diambil sebagai sampel tidak homogen. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya peneliti harus melakukan uji homogenitas sampel penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan motivasi belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo, karena diketahui bahwa nilai $t > t_{1-\alpha}$ atau $3,51 > 1,68$.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran yang diberi kuis dengan *reward* dan pembelajaran yang tidak diberi kuis di kelas VIII SMP Negeri 1 Patianrowo, karena diketahui bahwa nilai $t > t_{1-\alpha}$ atau $4,49 > 1,68$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan yang telah ditemukan peneliti di lapangan, sebaiknya pada penelitian selanjutnya yang menjadi guru dalam pembelajaran adalah guru mata pelajaran sendiri dan peneliti bertindak sebagai pengamat agar tidak terjadi bias, serta siswa tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung.
2. Berdasarkan yang telah ditemukan peneliti di lapangan, sebaiknya pada penelitian selanjutnya peneliti harus memperhatikan hadiah yang akan diberikan kepada siswa agar siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar.
3. Berdasarkan yang telah ditemukan peneliti di lapangan, sebaiknya pada penelitian selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebelum melakukan pengambilan data, karena dikhawatirkan kelas yang diambil sebagai sampel tidak memiliki varians yang homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryati, Mimin. 2007. *Sistem Penilaian*. Jakarta: Gaung Persada.
- [2] Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [3] Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [5] Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.